

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang terdapat di dalam penulisan ini adalah minat investasi yang dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal dan persepsi risiko pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional.

Karakteristik responden dimasukkan untuk tujuan analisis deskriptif. Karakteristik responden merupakan data tentang keadaan pribadi responden. Untuk memudahkan dalam menganalisis data responden, penulis dapat memahami karakteristik responden secara keseluruhan berdasarkan data yang dikemukakan. Seperti jenis kelamin, umur, pendapatan mahasiswa/i per bulan.

a. Sejarah Universitas Nasional

Universitas Nasional atau yang biasa disingkat UNAS ialah perguruan tinggi swasta (PTS) paling tua di Jakarta dan perguruan tinggi swasta tertua kedua di Indonesia. Universitas Nasional dibentuk pada tanggal 15 Oktober 1949, oleh tokoh-tokoh terkemuka yang berkumpul di Lembaga Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan (PMIK). Para pendiri terdiri Universitas Nasional dari: R. Teguh Suhardjo Sastrowingnyo, Mr. Sutan Takdir Alisjahbana, Mr. Soedjono Hardjosoediro, Prof. Sarwono Prawirohardjo, Mr. Prajitno Soewondo, Hazil, Kwari Katjabrata, Dr. Djoehana, R.M. Soebagio, Mr. Adam Bachtiar, Ny. Noegroho, Drs. Adam Bachtiar, Dr. Bahder Djohan, Dr. Leimena, Ir. Abd Karim, Prof. Dr. Soetomo Tjokronegoro, Mr. Ali Budiharjo, Poerwodarminta, Mr. Soetikno, Ir. TH. A. Resink, DR. Soemitro Djojohadikusumo, Noegroho, Soejatmiko, H.B. Jassin, Mochtar Avin, L. Damais, A. Djoehana, Nona Boediardjo dan Nona Roekmini Singgih.

Universitas Nasional dibentuk pada masa itu guna menampung lulusan SMA di Jakarta yang enggan masuk Universitas Van Indonesia milik pemerintah kolonial Belanda. Bahkan, Universitas Nasional menjadi “benteng” perlawanan

masyarakat Indonesia di Jakarta dalam revolusi nyata perjuangan kemerdekaan. Atas pengabdianya tersebut, pada lustrum UNAS kedua tahun 1959, Ir. Sukarno, Presiden pertama Republik Indonesia, menganugerahkan gelar “Universitas Perjuangan”. Pada tahun yang sama, 1946, juga diadakan sekolah menengah petang guna memberikan peluang kepada mahasiswa bertugas di pagi hari. Selama pertumbuhannya, kursus-kursus ini terus ditambahkan. Maka dari itu, tahun 1949 bulan Oktober, akibat permintaan 400 alumni sekolah menengah atas Republik Indonesia, PMIK segera mengumumkan pembukaan Akademik Nasional yang telah membawahi 5 (lima) fakultas diantaranya : Fakultas Sosial, Ekonomi dan Politik, Fakultas Biologi, Fakultas Matematika dan Fisika, Fakultas Sastra Indonesia dan, Fakultas Sastra Inggris.

Nama Akademik dan bukan Universitas dipilih untuk menghindari peraturan kolonial yang masih berlaku di Jakarta saat itu. Kiprah PMIK ini mendapat tanggapan luas dan positif dari berbagai lapisan masyarakat. Kuliah perdana yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 1949 merupakan momen bersejarah bagi awal mula perjuangan dan perjalanan Universitas Nasional, sehingga hari ini ditetapkan sebagai hari jadi Universitas Nasional. Pada tanggal 22 Desember 1949, Departemen Pendidikan, Lembaga Keguruan dan Kebudayaan yang berkantor pusat di Yogyakarta memberikan pengesahan penuh kepada Akademi Nasional dan nomor surat yang sama. 548/S. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pada tanggal 1 September 1954, Perkumpulan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan selanjutnya diubah menjadi Yayasan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan (YMIK) oleh Notaris Bapak R. Soewandi.

Universitas Nasional kemudian berkembang menjadi beberapa lembaga dan pusat penelitian yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Tujuan lembaga ini adalah untuk : Melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi dan seni melalui kegiatan penelitian. Mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meningkatkan relevansi mata kuliah dengan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan lain juga dicapai dengan menyelaraskan kembali posisi Universitas Nasional sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah digariskan,

dengan menggabungkan atau memperluas fakultas dan program yang digunakan. Sejak tahun 2003, Universitas Nasional mengelola 7 (tujuh) fakultas dan 18 jurusan. Selain itu, terdapat tiga fakultas dan satu program pascasarjana di bidang ilmu politik yang akan diperluas ke depannya.

b. Visi dan Misi Universitas Nasional

1) Visi

Menjadi perguruan tinggi swasta yang termasuk dalam 10 besar perguruan tinggi swasta di Indonesia pada peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian berbasis budaya, dan mendapatkan akreditasi internasional sebagai universitas kelas dunia pada tahun 2025.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, penelitian, teknologi, dan budaya yang diakui secara internasional.
- b) Menyelenggarakan pelatihan guna menciptakan alumni yang terbaik dalam bidangnya, memahami peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta mampu berkompetisi di pasar tenaga kerja nasional dan internasional.
- c) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di tingkat nasional dan internasional.
- d) Menyelenggarakan manajemen organisasi universitas yang transparan, adil, bertanggung jawab dan kredibel dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan nasional.
- e) Membangun jaringan nasional dan internasional untuk memperluas dan memperdalam kerjasama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, teknologi, dan budaya yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa dan negara serta tatanan dunia yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

2. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki – Laki	67	31.6%
2	Perempuan	145	68.4%
Jumlah		212	100%

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner, Diolah 2023



Gambar 4.1

Diagram Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 serta disajikan pada gambar 4.1 dapat diketahui jumlah responden mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional berdasarkan jenis kelamin yaitu Laki – Laki sebanyak 67 orang atau sebesar 31.6% dan Perempuan sebanyak 145 orang atau 68.4%.

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dikatakan bahwa dari sampel yang diambil yaitu sebesar 212 responden, dan diperoleh responden terbanyak pada Jenis Kelamin Perempuan dengan jumlah responden berjumlah 145 orang atau sebesar 68.4%.

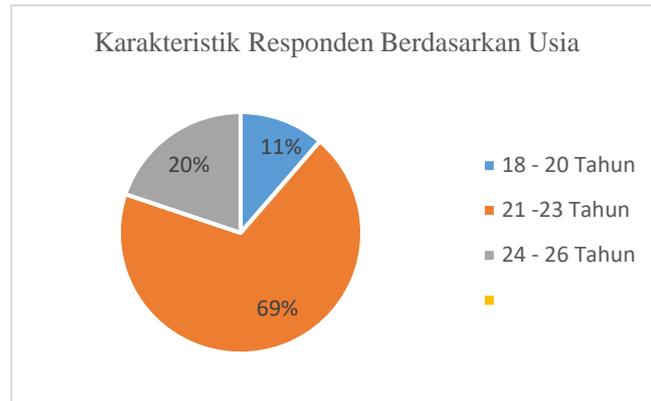
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	18 – 20 Tahun	24	11.3%
2	21 – 23 Tahun	146	68.9%
3	24 – 26 Tahun	42	19.8%
Jumlah		212	100%

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner, Diolah 2023



Gambar 4.2

Diagram Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.2 serta disajikan pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 18 - 20 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 11.3%, responden yang berusia 21 – 23 tahun sebanyak 146 orang atau 68.9%, responden yang berusia 24 – 26 tahun sebanyak 42 orang atau 19.8%. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa dari sampel yang diambil sebanyak 212 responden, dan diperoleh responden terbanyak yaitu pada usia 21 - 23 tahun dengan jumlah responden sebanyak 146 orang atau 68.9%.

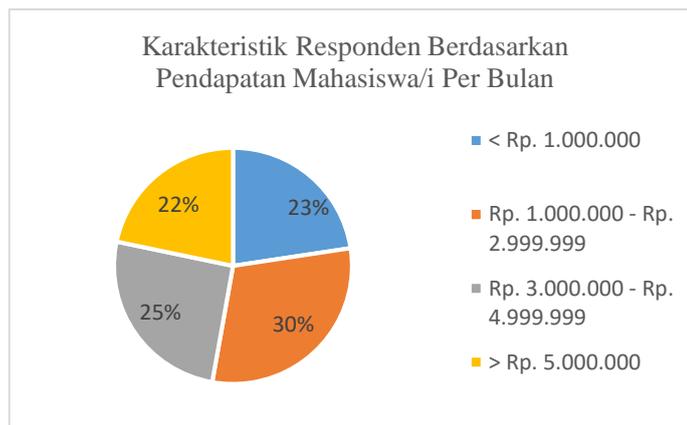
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Mahasiswa/I Per Bulan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Mahasiswa/I Per Bulan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	< Rp. 1.000.000	48	22.6%
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.999.999	64	30.2%
3	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.999.999	54	25.5%
4	> Rp. 5.000.000	46	22.7%
Jumlah		212	100%

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner, Diolah 2023



Gambar 4.3

Diagram Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.3 serta disajikan pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 48 orang atau sebesar 22.6%, responden yang berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.999.999 sebanyak 64 orang atau 30.2%, responden yang berpendapatan Rp. 3.000.000 – Rp. 4.999.999 sebanyak 54 orang atau 25.5% dan responden yang berpendapatan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 46 orang atau 22.7%. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa dari sampel yang diambil sebanyak 212 responden, dan diperoleh responden terbanyak yaitu pada pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.999.999 dengan jumlah responden sebanyak 64 orang atau 30.2%.

3. Hasil Analisis Penelitian

a. Metode Analisis

1) Analisis Deskriptif Pengetahuan Investasi (X1)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel bebas Pengetahuan Investasi (X1) dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Total Skor Mean Pengetahuan Investasi (X1)

Pengetahuan Investasi		
1	Sebagai calon investor, perlu adanya pengetahuan tentang tujuan investasi	4,57

Tabel Lanjutan 4.4 Total Skor Mean Pengetahuan Investasi (X1)

2	Sebagai calon investor, perlu adanya pengetahuan mengenai risiko investasi	4,66
3	Sebagai calon investor, perlu adanya pengetahuan tingkat keuntungan yang diperoleh pada saat berinvestasi	4,66
4	Sebagai calon investor, perlu adanya pengetahuan tentang media (wadah) investasi di pasar modal	4,66
5	Sebagai calon investor, perlu adanya pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal	4,60
	Average Total Mean	4.63
	Skor Mean Pengetahuan Investasi (X1)	4.63

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 212 orang responden yang diteliti skor yang diperoleh mean Pengetahuan Investasi (X1) secara umum sebesar 4,63, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel Pengetahuan Investasi yang ditanyakan kepada responden maka diperoleh jawaban sekurang – kurangnya setuju, dari kelima jawaban tersebut terdapat 3 pertanyaan yang tertinggi yaitu Perlu adanya pengetahuan mengenai risiko investasi, Perlu adanya pengetahuan tingkat keuntungan yang diperoleh pada saat berinvestasi, Perlu adanya pengetahuan tentang media (wadah) investasi di pasar modal yang memperoleh skor 4,66. Sementara jawaban terendah yaitu Perlu adanya pengetahuan tentang tujuan investasi dengan skor 4,57.

2) Analisis Deskriptif Motivasi (X2)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel bebas Motivasi (X2) dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Total Skor Mean Motivasi (X2)

Motivasi		
1	Sebagai calon investor, saya merasa bersemangat dalam mengikuti pelatihan atau seminar mengenai investasi	4,68

Tabel Lanjutan 4.5 Total Skor Mean Motivasi (X2)

2	Sebagai calon investor, saya akan memulai dengan secara bertahap menyisihkan uang untuk membeli produk investasi	4,60
3	Sebagai calon investor, saya akan membuat rencana investasi jangka panjang maupun jangka pendek	4,65
	Average Total Mean	4.64
	Skor Mean Motivasi (X2)	4.64

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 212 orang responden yang diteliti skor yang diperoleh mean Motivasi (X2) secara umum sebesar 4,64, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel Motivasi yang ditanyakan kepada responden maka diperoleh jawaban sekurang – kurangnya setuju, dari ketiga jawaban tersebut terdapat pertanyaan yang tertinggi yaitu Saya merasa bersemangat dalam mengikuti pelatihan atau seminar mengenai investasi yang memperoleh skor 4,68. Sementara jawaban terendah yaitu Saya akan memulai dengan secara bertahap menyisihkan uang untuk membeli produk investasi dengan skor 4,60.

3) Analisis Deskriptif Modal Minimal (X3)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel bebas Modal Minimal (X3) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Total Skor Mean Modal Minimal (X3)

Modal Minimal		
1	BEI memberikan kemudahan investasi dengan pemberlakuan kebijakan untuk mendapatkan akun sebesar Rp. 100.000 sehingga memudahkan saya dalam berinvestasi.	4,63
2	Sebagai calon investor, saya melihat modal awal untuk berinvestasi di pasar modal relatif rendah	4,55
3	Sebagai calon investor, saya merasa perubahan satuan lot perdagangan saham memastikan dana yang digunakan untuk berinvestasi tidak terlalu besar bagi mahasiswa.	4,70

Tabel Lanjutan 4.6 Total Skor Mean Modal Minimal (X3)

4	Sebagai calon investor, modal awal berinvestasi menjadi pertimbangan saya sebelum melakukan investasi	4,64
	Average Total Mean	4.63
	Skor Mean Modal Minimal (X3)	4.63

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dari 212 orang responden yang diteliti skor yang diperoleh mean Modal Minimal (X2) secara umum sebesar 4,63, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel Modal Minimal yang ditanyakan kepada responden maka diperoleh jawaban sekurang – kurangnya setuju, dari keempat jawaban tersebut terdapat pertanyaan yang tertinggi yaitu Saya merasa perubahan satuan lot perdagangan saham memastikan dana yang digunakan untuk berinvestasi tidak terlalu besar bagi mahasiswa yang memperoleh skor 4,70. Sementara jawaban terendah yaitu Saya melihat modal awal untuk berinvestasi di pasar modal relatif rendah dengan skor 4,55.

4) Analisis Deskriptif Persepsi Risiko (X4)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel bebas Persepsi Risiko (X4) dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Total Skor Mean Persepsi Risiko (X4)

Persepsi Risiko		
1	Sebagai calon investor, saya akan memilih produk investasi dengan tingkat risiko rendah	4,66
2	Sebagai calon investor, dengan mengukur tingkat risiko dapat membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian	4,70
3	Sebagai calon investor, saya merasa takut mengalami kerugian apabila perusahaan yang dipilih rugi dan gulung tikar	4,55
	Average Total Mean	4.63
	Skor Mean Persepsi Risiko (X4)	4.63

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari 212 orang responden yang diteliti skor yang diperoleh mean Persepsi Risiko (X4) secara umum sebesar 4,63, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel Persepsi Risiko yang ditanyakan kepada responden maka diperoleh jawaban sekurang – kurangnya setuju, dari ketiga jawaban tersebut terdapat pertanyaan yang tertinggi yaitu Dengan mengukur tingkat risiko dapat membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian yang memperoleh skor 4,70. Sementara jawaban terendah yaitu Saya merasa takut mengalami kerugian apabila perusahaan yang dipilih rugi dan gulung tikar dengan skor 4,55.

5) Analisis Deskriptif Minat Investasi (Y)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel bebas Minat Investasi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Total Skor Mean Minat Investasi (Y)

Minat Investasi		
1	Sebagai calon investor, saya tertarik mengingat investasi sangat menjanjikan	4,78
2	Sebagai calon investor, dengan adanya dorongan dari teman atau lingkungan sekitar saya semakin berminat untuk berinvestasi	4,61
3	Sebagai calon investor, saya merasa tertarik berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi yang diberikan mengenai kelebihan dari jenis investasi yang di tawarkan.	4,45
Average Total Mean		4.61
Skor Mean Minat Investasi (X1)		4.61

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan dari 212 orang responden yang diteliti skor yang diperoleh mean Minat Investasi (Y) secara umum sebesar 4,61, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel Motivasi yang ditanyakan kepada responden maka diperoleh jawaban sekurang – kurangnya setuju, dari ketiga jawaban tersebut terdapat pertanyaan yang tertinggi yaitu Saya tertarik mengingat investasi sangat menjanjikan yang memperoleh skor 4,78. Sementara jawaban

terendah yaitu Saya merasa tertarik berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi yang diberikan mengenai kelebihan dari jenis investasi yang di tawarkan dengan skor 4,45.

6) Analisis Regresi Linier Berganda

(Sugiyono, 2016:208), analisis ini dapat diartikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini model tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimum investasi dan persepsi risiko. Dengan demikian model regresi linier berganda, dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Model Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.799	.777		2.316	.022		
	X1 (Pengetahuan Investasi)	.012	.022	.021	.524	.601	.981	1.019
	X2 (Motivasi)	.314	.077	.339	4.069	.000	.230	4.344
	X3 (Modal Minimal)	.162	.063	.215	2.574	.011	.229	4.360
	X4 (Persepsi Resiko)	.315	.066	.322	4.758	.000	.349	2.869

a. Dependent Variable: Y (Minat Investasi)
Sumber : Data primer Output SPSS 23. Diolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 diatas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien regresi. Pada kolom *Standardized Coefficients* terdapat nilai *Constant* sebesar 1,799 dan nilai koefisien arah regresi Pengetahuan Investasi (X1) sebesar 0,21, Motivasi (X2) sebesar 0,339, Modal Minimal (X3) sebesar 0,215 dan Persepsi Risiko (X4) sebesar 0,322. Maka dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,799 + 0,021 PI + 0,339 M + 0,215 MM + 0,322 PR$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dibuat pernyataan diantaranya sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 1,799 dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *independent* yaitu Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal, dan Persepsi Risiko.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0,021 dapat diartikan bahwa peningkatan satu satuan variabel Pengetahuan Investasi akan meningkatkan variabel Minat Investasi sebesar 0,021.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Motivasi sebesar 0,339 dapat diartikan bahwa peningkatan satu satuan variabel Motivasi akan meningkatkan variabel Minat Investasi sebesar 0,339.
- d) Nilai koefisien regresi variabel Modal Minimal sebesar 0,215 dapat diartikan bahwa peningkatan satu satuan variabel Modal Minimal akan meningkatkan variabel Minat Investasi sebesar 0,215.
- e) Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Risiko sebesar 0,322 dapat diartikan bahwa peningkatan satu satuan variabel Persepsi Risiko akan meningkatkan variabel Minat Investasi sebesar 0,322.

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 212 responden. Uji validitas untuk menguji apakah item kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini layak atau tidak. Perhitungannya yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan koefisien korelasi lebih besar dari 0,134 maka seluruh pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini..

a). Pengetahuan Investasi (X1)

Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 5 (lima) butir pernyataan variabel Pengetahuan Investasi (X1) dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu menghitung sampel sebanyak 212 orang responden, sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Investasi (X1)

Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir X1.1	0,895	0,134	Valid
Butir X1.2	0,862	0,134	Valid
Butir X1.3	0,840	0,134	Valid
Butir X1.4	0,826	0,134	Valid
Butir X1.5	0,879	0,134	Valid

Sumber : Data primer SPSS 23 *Output Item – Total Statistic*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang diajukan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada sampel N ke – 212 yaitu sebesar 0,134 yang berarti bahwa keseluruhan r hitung > r tabel. Dari output Uji Validitas tersebut didapat nilai koefisien terbesar dari *instrument* Pengetahuan Investasi (X1) terdapat pada pernyataan kesatu yaitu sebesar 0,895 sedangkan nilai terkecil terdapat pada pernyataan keempat dengan nilai 0,826.

Dari hasil output keseluruhan uji validitas yang diajukan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat hitung pada variabel Pengetahuan Investasi (X1), dinyatakan valid sehingga seluruh pernyataan dari variabel Pengetahuan Investasi (X1) dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

b). Motivasi (X2)

Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 3 (tiga) butir pernyataan variabel Motivasi (X2) dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu menghitung sampel sebanyak 212 orang responden, sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Motivasi (X2)

Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir X2.1	0,916	0,134	Valid
Butir X2.2	0,875	0,134	Valid
Butir X2.3	0,854	0,134	Valid

Sumber : Data primer SPSS 23 *Output Item – Total Statistic*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang diajukan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada sampel N ke – 212 yaitu sebesar 0,134 yang berarti bahwa keseluruhan r hitung > r tabel. Dari output Uji Validitas tersebut didapat nilai koefisien terbesar dari *instrument* Motivasi (X2) terdapat pada pernyataan kesatu yaitu sebesar 0,916 sedangkan nilai terkecil terdapat pada pernyataan ketiga dengan nilai 0,854.

Dari hasil output keseluruhan uji validitas yang diajukan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat hitung pada variabel Motivasi (X2), dinyatakan valid sehingga seluruh pernyataan dari variabel Motivasi (X2) dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

c). Modal Minimal (X3)

Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 4 (empat) butir pernyataan variabel Modal Minimal (X3) dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu menghitung sampel sebanyak 212 orang responden, sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Modal Minimal (X3)

Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir X3.1	0,888	0,134	Valid
Butir X3.2	0,890	0,134	Valid
Butir X3.3	0,836	0,134	Valid
Butir X3.3	0,717	0,134	Valid

Sumber : Data primer SPSS 23 *Output Item – Total Statistic*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang diajukan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada sampel N ke – 212 yaitu sebesar 0,134 yang berarti bahwa keseluruhan r hitung > r tabel. Dari output Uji Validitas tersebut didapat nilai koefisien terbesar dari *instrument* Modal Minimal (X3) terdapat pada pernyataan kedua yaitu sebesar 0,890 sedangkan nilai terkecil terdapat pada pernyataan keempat dengan nilai 0,717.

Dari hasil output keseluruhan uji validitas yang diajukan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat hitung pada variabel Modal Minimal (X3), dinyatakan valid sehingga seluruh pernyataan dari variabel Modal Minimal (X3) dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

d). Persepsi Risiko (X4)

Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 3 (tiga) butir pernyataan variabel Persepsi Risiko (X4) dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu menghitung sampel sebanyak 212 orang responden, sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko (X4)

Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir X4.1	0,905	0,134	Valid
Butir X4.2	0,874	0,134	Valid
Butir X4.3	0,797	0,134	Valid

Sumber : Data primer SPSS 23 *Output Item – Total Statistic*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang diajukan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada sampel N ke – 212 yaitu sebesar 0,134 yang berarti bahwa keseluruhan r hitung > r tabel. Dari output Uji Validitas tersebut didapat nilai koefisien terbesar dari *instrument* Persepsi Risiko (X4) terdapat pada pernyataan kesatu yaitu sebesar 0,905 sedangkan nilai terkecil terdapat pada pernyataan ketiga dengan nilai 0,797.

Dari hasil output keseluruhan uji validitas yang diajukan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat hitung pada variabel Persepsi Risiko (X4), dinyatakan valid sehingga seluruh pernyataan dari variabel Persepsi Risiko (X4) dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

e). Minat Investasi (Y)

Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 4 (empat) butir pernyataan variabel Minat Investasi (Y) dengan menggunakan program SPSS

23 sebagai alat bantu menghitung sampel sebanyak 212 orang responden, sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Minat Investasi (Y)

Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir Y.1	0,819	0,134	Valid
Butir Y.2	0,774	0,134	Valid
Butir Y.3	0,892	0,134	Valid

Sumber : Data primer SPSS 23 *Output Item – Total Statistic*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang diajukan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada sampel N ke – 212 yaitu sebesar 0,134 yang berarti bahwa keseluruhan r hitung > r tabel. Dari output Uji Validitas tersebut didapat nilai koefisien terbesar dari *instrument* Minat Investasi (Y) terdapat pada pernyataan ketiga yaitu sebesar 0,892 sedangkan nilai terkecil terdapat pada pernyataan kedua dengan nilai 0,774.

Dari hasil output keseluruhan uji validitas yang diajukan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat hitung pada variabel Minat Investasi (Y), dinyatakan valid sehingga seluruh pernyataan dari variabel Minat Investasi (Y) dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan apakah alat ukur tersebut dapat terus digunakan dengan andal. Setelah uji validitas dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Suatu alat dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas atau alfanya lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15

Hasil Uji Reabilitas Instrument Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi (X2), Modal Minimal (X3), Persepsi Risiko (X4), Minat Investasi (Y)

No	Variabel	Reliabilitas	Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi (X1)	0,913	0,60	Reliabel
2	Motivasi (X2)	0,850	0,60	Reliabel
3	Modal Minimal (X3)	0,853	0,60	Reliabel
4	Persepsi Risiko (X4)	0,814	0,60	Reliabel
5	Minat Investasi (Y)	0,764	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer SPSS 23 *Output Reliability*. Diolah 2023

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS 23 sebagai alat bantu hitung, pada tabel 4.15 diatas dapat dikatakan bahwa keseluruhan dari butir kuesioner dari setiap variabel Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi (X2), Modal Minimal (X3), Persepsi Risiko (X4), dan Minat Investasi (Y) pada penelitian ini adalah reliabel yang ditunjukkan pada nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan variabel memiliki nilai yang baik yaitu diatas 0,60. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh nilai dari variabel penelitian ini dikatakan baik dan dapat diterima, yang dilihat dari *output reliability statistics* yaitu nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas level baik.

c. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dengan jumlah sampel sebesar 212 orang responden.

1) Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov – Smirnov Test, atau Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi populasi, apakah mengikuti distribusi secara teoritis (normal, poisson, atau uniform). Tujuannya adalah untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data disebut normal jika tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $<$ sebaliknya; $\alpha = 0,05$, disebut abnormal. Tabel 4.16 berikut menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		212
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78331615
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.098
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23. *Coefficients, linier regression*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.16 diatas memperlihatkan bahwa nilai Asymp Sig. (2 – tailed) adalah 0,200. Yang artinya model regresi dalam penelitian ini variabel dependen maupun independent mempunyai distribusi sampel normal berdasarkan nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa distribusi hasil keputusan pembelian yang berasal dari Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal, dan Persepsi Risiko berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi multikolinieritas klasik, yaitu apakah hubungan linier atau nilai variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF < 10 atau Tolerance $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi yang diteliti. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	d			Toleranc	e	VIF
				Coefficients					
				Beta					
1	(Constant)	1.799	.777		2.316	.022			
	X1 (Pengetahuan Investasi)	.012	.022	.021	.524	.601	.981	1.019	
	X2 (Motivasi)	.314	.077	.339	4.069	.000	.230	4.344	
	X3 (Modal Minimal)	.162	.063	.215	2.574	.011	.229	4.360	
	X4 (Persepsi Resiko)	.315	.066	.322	4.758	.000	.349	2.869	

a. Dependent Variable: Y (Minat Investasi)
 Sumber : Output SPSS 23. *Coefficients, linier regression*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.17 (*Coefficients*) dapat dilihat bahwa *variance inflation factor* (VIF) masing – masing variabel *independent* memiliki nilai sebagai berikut :

- a) Nilai VIF untuk variabel Pengetahuan Investasi (X1) sebesar $1,019 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,981 > 0,1$.
- b) Nilai VIF untuk variabel Motivasi (X2) sebesar $4,344 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,230 > 0,1$.
- c) Nilai VIF untuk variabel Modal Minimal (X3) sebesar $4,360 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,229 > 0,1$.
- d) Nilai VIF untuk variabel Persepsi Risiko (X4) sebesar $2,869 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,349 > 0,1$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi (asumsi terpenuhi) dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

(Singgih, 2019:205) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya bias yang dihipotesiskan secara klasik berupa korelasi antara

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang tidak sama diperlukan untuk menguji apakah model memiliki indikasi bahwa pengamatan regresi memiliki varians residual yang tidak sama. Untuk melakukan pengujian ini digunakan uji glesjer untuk mengkorelasikan nilai residual absolut dengan masing – masing variabel independen. Jika nilai signifikansi hasil nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model tidak menunjukkan heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.329	.439		3.029	.003	
	X1 (Pengetahuan Investasi)	.014	.013	.070	1.115	.266	
	X2 (Motivasi)	.072	.044	.213	1.641	.102	
	X3 (Modal Minimal)	.086	.036	.313	2.408	.057	
	X4 (Persepsi Resiko)	.261	.037	.735	1.972	.060	

a. Dependent Variable: RESABS
Sumber : Output SPSS 23. *Coefficients, linier regression*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel independent sebesar $> 0,05$. Dengan demikian model yang dinyatakan bahwa setiap variabel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Kecukupan Model

1) Uji t Parsial

Uji t Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, apakah variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal, dan Persepsi Risiko benar- benar berpengaruh terhadap Minat Investasi. Sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat sigiflkansi $< \alpha$ (0,05), maka artinya variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka artinya variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.20

Hasil Uji t Parsial

Coefisient^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.316	.022
X1 (Pengetahuan Investasi)	.524	.601
X2 (Motivasi)	4.069	.000
X3 (Modal Minimal)	2.574	.011
X4 (Persepsi Resiko)	4.758	.000

a. Dipendent Variable : Y (Minat Investasi)
 Sumber : Data primer *Output* SPSS 23. Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.20 di atas memperoleh kesimpulan perhitungan uji sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi pengaruh variabel Pengetahuan Investasi (0,601) lebih besar dari α (0,05) dan nilai T_{hitung} (0,524) lebih kecil dari T_{tabel} (1,652). Maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan variabel Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi.
- b) Nilai signifikansi pengaruh variabel Motivasi (0,000) lebih kecil dari α (0,05) dan nilai T_{hitung} (4,069) lebih besar dari T_{tabel} (1,652). Maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi terhadap Minat Investasi.
- c) Nilai signifikansi pengaruh variabel Modal Minimal (0,011) lebih kecil dari α (0,05) dan nilai T_{hitung} (2,574) lebih besar dari T_{tabel} (1,652). Maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Modal Minimal terhadap Minat Investasi.

- d) Nilai signifikansi pengaruh variabel Persepsi Resiko (0,000) lebih kecil dari α (0,05) dan nilai T_{hitung} (4,758) lebih besar dari T_{tabel} (1,652). Maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi.

2) Uji F Silmutan

Uji F ini dilakukan untuk memeriksa apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi. Variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan fenomena yang dianalisis. Jika nilai $sig > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya hipotesis diterima, variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak, variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji F Silmutan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.081	4	65.270	104.359	.000 ^b
	Residual	129.466	207	.625		
	Total	390.547	211			

a. Dependent Variable: Y (Minat Investasi)

b. Predictors: (Constant), X4 (Persepsi Resiko), X1 (Pengetahuan Investasi), X2 (Motivasi), X3 (Modal Minimal)

Sumber : Data primer *Output SPSS 23*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.21 menunjukkan bahwa perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dan F_{hitung} (104,359) lebih besar F_{tabel} (2,414). Maka dari itu diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H^1 diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal dan Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi adalah signifikan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mengukur kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam nilai (R^2) adalah berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kuat kemampuannya variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, nilai yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa variabel independen menyediakan seluruh penjelasan yang diperlukan guna memperkirakan pembaharuan variabel dependen. Untuk mengetahui model yang dianalisis menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut :

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.662	.791

a. Predictors: (Constant), X4 (Persepsi Resiko), X1 (Pengetahuan Investasi), X2 (Motivasi), X3 (Modal Minimal)

b. Dependent Variable: Y (Minat Investasi)

Sumber : Data primer *Output SPSS 23*. Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,669. Hal ini berarti bahwa variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal dan Persepsi Resiko mampu mempengaruhi variabel Minat Investasi sebesar 66,9% sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Nasional di pasar modal yang telah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 0,524 dan tingkat signifikansi 0,601. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat minat investasi mahasiswa.

Hal ini disebabkan bahwa pengetahuan dasar mengenai investasi dibutuhkan karena kebanyakan orang di negara Indonesia menganggap investasi sebagai hal yang sedikit diketahui. Berinvestasi membutuhkan pengetahuan, pengalaman, ketajaman bisnis, dan analisis jenis investasi yang akan dijual, dibeli, atau dimiliki. Selain itu, intensitas perhitungan masa depan perusahaan yang diinvestasikan harus guna menghindari kerugian investasi. (Wibowo *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi merupakan informasi tentang bagaimana menggunakan sejumlah dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari studi yang diperoleh dari berbagai literatur yang ada dan telah meresap ke dalam ingatan manusia. Jurnal pendukung terkait penelitian ini yang dilakukan (Hasanudin *et al.*, 2021) dan (Nurwulandari *et al.*, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pada indikator pengetahuan investasi dalam pengetahuan tentang tujuan investasi, pengetahuan risiko, pengetahuan tingkat pengembalian (return) investasi, pengetahuan tentang instrumen investasi di pasar modal, dan pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

mahasiswa yang di tunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 4,069 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menyatakan bahwa tingkat motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat minat investasi mahasiswa.

Motivasi investasi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan seorang guna berinvestasi sebab motivasi merupakan antusiasme yang menggerakkan seorang buat melaksanakan suatu. Hal ini terbukti jika seorang individu tertarik Untuk berinvestasi, maka individu atau komunitas pasti dapat mengembangkan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Malik, 2017) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang mengidentifikasi kebutuhan mereka dan mengambil langkah guna memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu dorongan memotivasi orang guna mengambil langkah tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputra, 2018) dan (Mastura *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pada indikator motivasi dalam motivasi diawali dengan perubahan individu, motivasi dilihat melalui penciptaan tujuan yang mengarahkan perilaku individu, motivasi dicapai melalui pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

3. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang di tunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 2,574 dan tingkat signifikansi 0,011. Hal ini menyatakan bahwa tingkat modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat minat investasi mahasiswa.

Modal minimal investasi mempunyai pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, dimana salah satu faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam modal minimal investasi ada perhitungan perkiraan modal investasi, modal minimal yang diperlukan, semakin tinggi minat orang tersebut untuk berinvestasi. Modal yang diinvestasikan adalah modal yang digunakan untuk membeli sekuritas. Hal yang sangat riskan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya. (Wijayanti, 2015) mengungkapkan bahwa hal ini karena semakin banyak berinvestasi dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, semakin tinggi modal

yang harus dipersiapkan untuk mencapai batas modal minimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nisa, 2017) dan (Purboyo *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pada indikator modal minimal dalam penentuan modal awal yang dibutuhkan investasi, modal minimal yang relatif rendah, persyaratan minimal perolehan saham, keleluasaan penentuan modal.

4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan hasil *t* hitung sebesar 4,758 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menyatakan bahwa tingkat persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat minat investasi mahasiswa.

Persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, dimana suatu peristiwa terkait ketidakpastian yang menimbulkan pikiran negatif yang merugikan di benak konsumen, tetapi yang bisa dicoba investor merupakan meminimalkan resiko dengan mempertimbangkan tingkat pengaruh tiap-tiap faktor. (Wardani, 2020) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah fenomena yang terkait dengan ketidakpastian yang menimbulkan pikiran negatif yang merugikan dalam benak konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Piraga *et al.*, 2021) dan (Wulandari *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pada indikator persepsi risiko dalam memiliki beberapa risiko, menghadapi kerugian, menganggap diri mereka beresiko.